

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**INTAN ERIECA**

**NPM : 1611030125**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**INTAN ERIECA**

**NPM : 1611030125**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTANLAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi sekolah. Prestasi yang dicapai berupa prestasi akademik maupun non akademik oleh siswa. Tujuan penelitian ialah agar mengetahui raw input, proses pendidikan dan hasil akhir pendidikan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan raw input siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ditest seleksi melalui PPDB online dan siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung banyak meraih prestasi di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Dalam proses pendidikan dewan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menyiapkan Perangkat Pembelajaran, RPP, dan Silabus dan menggunakan alat pembelajaran dan media yang relevan serta menggunakan literature yang tersedia di perpustakaan MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup memadai. RPP dan Silabus merupakan alat interaksi dengan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dan kondusif. Dewan tenaga pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dan hasil akhir pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung 100% mampu mencapai tujuan dengan mutu lulusan yang melanjutkan kependidikan menengah atas dan diterima di sekolah favorit atau MAN IC/PK. Dan Kementerian Agama agar menekankan manajemen mutu pendidikan di setiap madrasah agar semakin meningkatnya siswa yang berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik, Kepala Madrasah harus menekankan dan menerapkan manajemen mutu pendidikan agar semakin terciptanya siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang meraih prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, Serta seluruh dewan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung meningkatkan mutu pembelajaran yang semakin intensif sehingga semakin banyak siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang berprestasi dan mampu masuk sekolah favorit/MAN IC/PK semakin meningkat.

**Kata Kunci : Manajemen Mutu Pendidikan, Prestasi Siswa**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Erieca  
NPM : 1611030125  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila diain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusunannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2020

Penulis ✓

Intan Erieca

NPM.1611030125



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**  
**Nama Mahasiswa : Intan Erieca**  
**NPM : 1611030125**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. Yetri, M.Pd**  
**NIP.196502191995031002**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP.19651215199432001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” Disusun oleh Intan Erieca NPM : 1611030125 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu 24 Juni 2020

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M.Sc

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Yetri, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبُّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Artinya : Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

( QS. Ar-Rahman : 13 )<sup>1</sup>

Jadilah kamu orang yang bersyukur dalam segala hal baik buruknya rencana Allah, karna Allah maha mengetahui terhadap apa yang tidak kamu ketahui.



---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Aliyy Al- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006) h. 323

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita. Sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai mana tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahandaku Suhardiono dan Ibundaku Tri Hayati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat serta senantiasa mendo'akan ku demi kebrhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non materil terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Adikku Vemas Dwi Aditya yang senantiasa menjadi penghiburku dikala saat penyelesaian skripsiku dan memberiku motivasi serta memberikan gambaran tentang seberapa penting memperjuangkan pendidikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Intan Erieca, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Mei 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Suhardiono dan Ibunda Tri Hayati.

Penulis bermula di TK Assalam RA Sukarame pada tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah dasar SDN 2 RAWA LAUT pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 2 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 12 Bandar Lampung tamat pada tahun 2016, pada saat duduk dibangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler Seni tari.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat melaksanakan segala aktivitas dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan prodi Manajemen Pendidikan Islam yang membantu dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Yetri, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan

pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Nurul Hidayat yang selalu ada saat penulis merasa kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu memberi inspirasi bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya semoga tali silaturahmi kami tetap selalu terjaga
8. Sahabat-sahabat seperjuangkanku 6 Serangkai, Gunjang dan Wulan Fajariani dan MPI B yang selalu mensupport dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Robbal A'lamin...

*Walaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, Maret 2020

Penulis,

**Intan Erieca**

**1611030125**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Fokus dan sub fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Signifikasi Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan penelitian .....	13
2. Sumber data penelitian .....	14
3. Teknik pengumpulan data .....	14
4. Metode analisis data .....	17
5. Penguji keabsahan .....	18
6. Penarikan kesimpulan.....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen mutu pendidikan .....	21
1. Pengertian manajemen mutu.....	21
2. Indikator manajemen mutu pendidikan .....	26

3. Prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan .....	41
4. Tujuan manajemen mutu .....	43
B. Meningkatkan prestasi siswa .....	44
1. Pengertian prestasi belajar .....	44
2. Aspek-aspek yang terdapat dalam Prestasi Belajar .....	45
3. Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar .....	48
4. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar .....	51
C. Tinjauan Pustaka.....	52

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	55
2. Visi, Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	56
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	58
4. Data Keadaan Guru .....	60
5. Data Keadaan Siswa .....	64
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
B. Deskripsi Data Penelitian .....	74
1. Raw Input.....	74
2. Proses Pendidikan .....	76
3. Hasil Akhir Pendidikan .....	79

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

1. Raw Input.....	82
2. Proses Pendidikan .....	85
3. Hasil Akhir Pendidikan.....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Rekomendasi .....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dari pembaca. penelitian ini berjudul : Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pretasi Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

#### 1. Manajemen

Dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

#### 2. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)<sup>2</sup>

#### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya dari hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh insting nya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih dari lembaga

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT Rineka Cipta, h. 4

<sup>2</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h. 47

formal maupun nonformal dalam membantu transformasi sehingga dapat dicapai kualitas yang diharapkan.<sup>3</sup>

#### 4. Prestasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.<sup>4</sup>

#### 5. Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Siswa ialah murid (terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah).<sup>5</sup>

#### 6. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di Kota Bandar Lampung, dimana penulis melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ialah Penulis ingin mengetahui manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

### **C. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-Press), h. 73

<sup>4</sup> <https://kbbi.kata.web.id/prestasi/> Diakses pada 13 maret 2020, pukul 14.17 wib

<sup>5</sup> <https://kbbi.kata.web.id/siswa/> Diakses pada 13 maret 2020, pukul 14.20 wib

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam al qur'an tentang pendidikan di surah al mujadalah ayat 11 bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: -orang yang "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>7</sup>*

Jadi manusia sangatlah membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui metode pembelajaran dan pengajaran untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia untuk menuju perubahan yang lebih baik dalam mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu pendidikan dapat dikatan sebagai penolong manusia untuk menjalin kehidupannya, dan tanpa pendidikan pula manusia tidaklah akan seperti ini melainkan akan seperti pada manusia purbakala. Dengan adanya perubahan kehidupan melalui pendidikan kini manusia hidup lebih baik dengan adanya ilmu pengetahuan yang telah diperoleh melalui jenjang pendidikan dan dapat menghasilkan

<sup>6</sup>Undang-undang SISDIKNAS (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) h.2

<sup>7</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (semarang: Toha putra, 2001), h. 815



sumber daya manusia yang berkualitas namun belum sepenuhnya dilaksanakan.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yakni masalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikannya seperti sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Sebenarnya dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan dalam berbagai aspek kualifikasi seperti guru, sarana, kurikulum, maupun pengadaan buku dan alat pembelajaran. Menurut Tilaar yang dikutip oleh Nurkholis, krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Menurutnya manajemen pendidikan dirumuskan secara sederhana sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai pendidikan, tujuan pendidikan yang diterapkan ini merupakan tantangan bagi daerah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diungkapkan Tilaar bahwa, pendidikan nasional merupakan salah satu kunci yang sangat strategis dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan hanya dapat ditingkatkan apabila manajemen pendidikan nasional merupakan bagian dari manajemen nasional.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai masalah pendidikan, diperlukan penerapan manajemen mutu pendidikan, manajemen mutu pendidikan merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada kepala sekolah untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan melalui kesepakatan pemerintah dengan tokoh masyarakat.

Lembaga pendidikan dibentuk bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat di percaya oleh masyarakat dan pemerintah. Sekolah pun tidak terlepas dengan struktur sekolah seperti kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemimpin, guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai pendidik . seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya hendak menggunakan pengalaman, pegetahuan dan sifat kepemimpinannya, dan dikolaborasikan dengan keterampilan dalam mengelola sekolah.

Menurut Hadari Nawari, Manajemen Mutu Terpadu (*TQM*) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus di fokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).<sup>8</sup> Jadi manajemen mutu pendidikan sangatlah penting didunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, adanya manajemen mutu menjadikan sekolah-sekolah lebih berkompeten dalam aspek pembelajaran guru terhadap siswa. Dan manajemen mutu pendidikan menentukan sekolah dalam mendapatkan akreditasi A murni.

---

<sup>8</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 93

Seperti MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang mendapatkan akreditasi A murni dan mempunyai kualitas mutu pendidikan, jadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk mempunyai mutu pendidikan yang berkualitas yaitu dengan mencapai tujuan visi misi sekolah, maka manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung direncanakan melalui RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan di analisis melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 sudah memenuhi standar mutu, dengan dimulainya pengrekrutan siswa melalui PPDB yang dites dari 1000 lebih pendaftar dan diterima 320 siswa, tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional, meningkatkan prestasi baik di bidang akademis maupun ekstrakurikuler di tingkat provinsi, nasional bahkan internasional, peningkatan disiplin warga sekolah, peningkatan karakter siswa, karakter pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja mulai dari pimpinan dan seluruh warga sekolah meningkatkan hubungan dengan instansi terkait dan stakeholder melalui komite sekolah. Adapun faktor yang mendukung manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang terbagi menjadi 2 bagian input dan output yaitu, input yang terdiri dari siswa yang selektif, dukungan orang tua, komite, sarana dan prasarana sekolah, dan SDM tenaga pendidikan dan kependidikan, kinerja yang baik dan kedisiplinan warga sekolah serta perhatian dari pimpinan sekolah. Output peningkatan kelulusan dengan target bisa melanjutkan ke sekolah favorit. Dari mutu yang berkualitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah banyak lulusan MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang

mencapai target melanjutkan kesekolah favorit yang notabennya memiliki mutu pendidikan sama dengan MTs Negeri 2 Bandar Lampung selain dengan ditunjangnya sarana dan prasana yang memuhi standar, kurikulum, dan pemimpin yang memenuhi standar dalam mejadi pemimpin, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tidak ada yang namanya SPP bulanan karna semua biaya sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ditanggung oleh BOS (Biaya Operasional Sekolah). MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini mendapatkan BOS dari kementrian agama dan kemetrian pendidikan dan kebudayaan. Maka itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung tidak mengadakan adanya spp, dana bos yang diberikan untuk sekolah dibagi-bagi untuk kebutuhan sekolah seperti kebutuhan sarana dan prasarana, anggaran siswa yang berprestasi dan lain-lain. Jadi siswa yang berprestasi di sekolah yang sifatnya akademik maupun non akademik mendapatkan fasilitas dari sekolah seperti buku panduan olimpiade, pelajaran tambahan dari tutor-tutor senior dari MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun daftar siswa-siswi berpretasi di bidang akademik mau non akademik, Prestasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dan siswa-siswi yang diterima di MAN IC/PK.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi akademik yang diperoleh siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	Nama	Prestasi
1.	Fathan Dhiyaul Khalifah A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 KSM Biologi Tingkat MTs Kota Bandar Lampung 2015</li> <li>- Juara 1 KSM Biologi Tingkat MTs Provinsi Lampung 2015</li> <li>- Juara 1 KSM Biologi Tingkat MTs Kota Bandar Lampung 2016</li> <li>- Juara 2 KSM Biologi Tingkat MTs Provinsi Lampung 2016</li> </ul>
2.	M. Falah Naufal Moela	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pringkat 18 Pra OSN Bandar Lampung</li> <li>-Juara 2 OSN Se-Bandar Lampung</li> <li>-Juara 2 OSN Tingkat Provinsi Lampung</li> <li>-Peringkat 3 Olimpiade Fisika Gloraska (tahap 1)</li> <li>-Juara 3 Olimpiade Fisika (tahap II) Gloraska Tingkat Provinsi Lampung</li> <li>-Juara 1 KSM IPA Tingkat Kota Bandar Lampung</li> <li>-Juara 3 OSN Tingkat Nasional 2018</li> <li>-Peserta TC IJSO (Internasional Junior Science Olympiad)</li> </ul>
3.	M. Althaf Alfarisi	Meraih 1 mendali emas di bidang Matematika KSM Tingkat Kota Bandar Lampung
4.	Rizky Ahmad Rifai	Meraih mendali perak dibidang Matematika KSM Tingkat Kota Bandar Lampung
5.	M Falah Mar'ie, Aulia Nurul Vinaldi dan M. Ariel Izha Tanjung	Juara 2 LCC Astronomi di ITERA
6.	M. Falah Naufal Moelia, M. Bintang Ramadhan dan M. Farhan Akbar	Juara 3 LCC Astronomi di ITERA

Sumber : Majalah Launa Cendikia MTsN 2 Bandar Lampung Edisi: 16, 17, 18 LC

**Tabel 1.2**  
**Prestasi Non Akademik siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Nama	Prestasi
1.	Andre Kurniawan	Meraih 1 medali emas dikejuaraan TAE KWON DO Tingkat Daerah
2.	Zaenab Faizatussolihah	Meraih 1 medali emas dan 1 medali perak dikejuaraan TAE KWON DO Tingkat Daerah
3.	Briggita Balqis Asebelia	Meraih 1 medali perak dikejuaraan TAE KWON DO Tingkat Daerah
4.	M. Akbar Nur Aziz	Meraih 1 medali perunggu dikejuaraan TAE KWON DO Tingkat Daerah
5.	M. Jihad	Juara 2 MTQ dikegiatan COMIG II di MANSALAM
6.	Carbella	Juara 3 kaligrafi dikegiatan COMIG II di MANSALAM
7.	Aryo Eko Saputra	-Juara 1 lomba PBB Dasar -Juara 2 lomba PPB Dasar

Sumber : *Majalah Launa Cendikia MTsN 2 Bandar Lampung Edisi: 16, 17, 18 LC*

**Tabel 1.3**  
**prestasi sekolah yang diraih oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Prestasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung
1.	Juara 2 LSS (lomba sekolah sehat) UKS Tingkat Nasional
2.	Memperoleh penghargaan dari Kanwil Kemenag Provinsi Lampung untuk katagori Laporan Keuangan dan Tertib Administrasi terbaik pertama dan Kepala Madrasah terbaik Se-Provinsi Lampung
3.	Pasukan Garda Jaya Bawika mendapat juara umum tergiat di perlombaan Giat Galang yang diselenggarakan di SMA/SMK Gajah Mada Bandar Lampung
4.	Pasukan Garda Jaya Bawika mendapatkan piala bergilir

	juara Umum Pangkalan di perlombaan Gelora IV di SMK PGRI 4 Bandar Lampung
5.	Paskibra Garda Pusaka mendapatkan juara umum PBB Se-Jawa dan Sumatra
6.	Juara 3 pada lomba kuis Ki Hajar

Sumber : *Majalah Launa Cendikia MTsN 2 Bandar Lampung Edisi: 16, 17, 18 LC*

Maka itulah prestasi yang di ukir oleh siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung dari segi akademik maupun non akademik sehingga siswa-siswi MTs Negeri 2 Bandar Lampung mampu lulus tes di MAN INSAN CENDIKIA (IC) SERPONG, OKI, PEKALONGAN, dan MAN PK.

**Tabel 1.4**  
**Daftar siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang lulus tes di**  
**MAN IC Serpong, OKI, Pekalongan dan MAN PK**

No	Nama	Di terima di MAN IC/PK
1.	Annisa Xania Balqis	MAN IC OKI
2.	Fathan Dhiyaul Khalifa. A	MAN IC Serpong
3.	Zafira Ulya Rimanda	MAN IC OKI
4.	Aulia Laila Safitri	MAN IC OKI
5.	Raisha Hapsari Dewi	MAN IC OKI
6.	Elsa Farezky Lubis	MAN IC OKI
7.	Salma Dara Canita	MAN IC OKI
8.	Nur Fitrah Ramadhani	MAN IC OKI
9.	M. Abdriel Fathan Jallu	MAN IC Pekalongan
10.	Alfa Rizki Fadhilah	MAN IC OKI
11.	Nyimas Clarissa Edgina W	MAN IC OKI
12.	M. Zulfa Al-Fadhil	MAN IC OKI
13.	Fariza Noviani Abidin	MAN IC OKI
14.	M. Dugi Alfaro Putra	MAN IC OKI
15.	Ahmad Hafis Saputra	MAN IC OKI
16.	M. Daffa Fisabilillah	MAN IC OKI
17.	M. Habib Mustofa An-Najib	MAN IC OKI
18.	M. Kurniawan	MAN IC OKI

19.	Cahaya Anis Kamila	MAN IC OKI
20.	Erina Anindya Putri	MAN IC OKI
21.	Fathurrahman	MAN IC OKI
22.	Fathimah Zulfa	MAN IC OKI
23.	Listya Diah Anindita	MAN IC OKI
24.	Siti Sabina Salwa Suryakusuma	MAN IC OKI
25.	Satrio Fajar Kusuma	MAN IC OKI
26.	M. Salman Abdurohman	MAN IC OKI
27.	M. Naufal Hasan	MAN IC Serpong
28.	Tri Febi Maharani	MAN IC MAN PK (MAN 1 Surakarta)
29.	Siti Firgiya	MAN IC MAN PK (MAN Darussalam Ciamis)
30.	Isfahani Azmil Aziz	MAN IC MAN PK (MAN 1 Yogyakarta)

*Sumber : Majalah Launa Cendikia MTsN 2 Bandar Lampung Edisi: 16, 17, 18 LC*

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Agar permasalahan ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya membahas tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dan sub fokus dari penelitian ialah

1. Raw input
2. Proses pendidikan
3. Hasil akhir pendidikan

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah ada, jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana raw input menentukan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa diMTsN 2 Bandar Lampung?



2. Bagaimana proses pendidikan menentukan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil akhir pendidikan menentukan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan masalah yang ingin dicapai oleh penulis ialah :

1. Untuk mengetahui raw input manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui proses pendidikan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Bandar Lampung?
3. Untuk Mengetahui hasil akhir pendidikan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Bandar Lampung?

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi yang positif dalam efektifitas manajemen mutu pendidikan dan kepala sekolah dalam mutu pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung.

##### **b. Manfaat praktis**

Manfaat praktis ialah hasil penelitian dijadikan bahan pedoman bagi pengelola lembaga Kemetrian Agama, Madrasah/Kepala Madrasah dan Guru supaya dapat mengetahui cara bagaimana efektifitas manajemen

mutu pendidikan, mulai dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi serta manfaat untuk lembaga pendidikan islam (madrasah) dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian untuk referensi ilmiah pada perpustakaan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>9</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

<sup>10</sup>Cholid Narbuko & aBu achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.<sup>11</sup>

## **2. Sumber data penelitian**

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dimana data diperoleh. Jika penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data disebut dengan responden, ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara, pertanyaan lisan ataupun tertulis.

Data yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder .

1. Data primer ialah data yang diambil secara langsung saat melakukan penelitian. Dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi/ peneliti subjektif. Yang menjadi sumber pokok dalam penelitian ini ialah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik.
2. Data sekunder ialah data yang diambil secara tidak langsung, seperti data arsip-arsip sekolah/ peneliti objektif.

## **3. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang objektif dan valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Ibid*, h. 213

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup>

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>13</sup>

Dengan teknik observasi ini, peneliti mendapat gambaran mengenai penelitian manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs N2 Bandar Lampung. Hal yang diobservasikan ialah interaksi kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, Guru, peserta didik dan lingkungan sekolah.

b. Metode wawancara/interview

Teknik wawancara/interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan secara langsung dengan informan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmad wawancara adalah

---

<sup>12</sup>Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Ibid.*, h. 72

<sup>13</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa wawancara/interview ialah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan objektif secara langsung dengan pewawancara. Metode ini merupakan metode yang praktis untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan, dan informasi yang dibutuhkan terkait masalah penelitian yang diteliti dapat diperoleh dengan pihak-pihak yang mewakili.

Penelitian menggunakan metode wawancara bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal dan terbuka tetapi tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas.<sup>15</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, Guru, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs N 2 Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Ibid*, h. 83

<sup>15</sup>S. Margono, *Ibid*, h. 85

### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara memperoleh data mengenai penelitian yang bersifat dokumen yang berada di lingkungan penelitian, seperti profil sekolah, data pengurus sekolah (guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana sekolah) dan data terkait administrasi sekolah.

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang berbentuk, tulisan, arsip, gambar, foto dan lain-lainnya.

## 4. Metode Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, saat pengumpulan data berlangsung dan telah usai. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya dikembangkan melalui pola hubungan tertentu.

Adapun langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam menganalisis data yaitu :

1) *Reduksi* data ialah mencakup pokok dalam penelitian dan fokus terhadap hal-hal penting, mencari pola dan temanya, dan data yang telah direduksi dapat memberi gambaran jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

2) *Data display* (penyajian data)

Dalam penyajian data dilakukan kedalam bentuk uraian yang singkat, jelas dan padat dalam antar kategori. Dalam menyajikan data, penelitian kualitatif ialah menggunakan teks yang sifatnya naratif. Penyajian data seperti ini bisa memudahkan informasi tertata dengan rapih, baik dan

benar menjadi penelitian yang padat dan mudah dipahami dalam menarik kesimpulan.

### 3) Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Kesimpulan pada analisis awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan sesuai pada saat penelitian kembali kelapangan dalam mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti ialah kesimpulan yang teruji kevalidan datanya.

## **5. Penguji keabsahan**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data yang sudah ada diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik.

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang

sudah ada. Jika peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan dengan sekaligus menguji kevalidan data, yaitu dengan mengecek kevalidan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedebeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak sama.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan untuk semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informasi salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.<sup>16</sup>

## **6. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ialah menganalisa atau menafsirkan data untuk menggambarkan masalah yang diteliti oleh penulis. Jika data penelitian terkumpul penulis menganalisis masalah penelitian dengan analisis data kualitatif yang disebut dengan “Metode Kualitatif” yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari pengamatan lapangan.

Dari penarikan kesimpulan peneliti menarik kesimpulan menggunakan metode induktif atau analisa sistemik yang bertitik tolak dari fakta yang

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Ibid*, h. 330-332



bersifat umum. Peneliti mencari arti, pola, tema dan konfigurasi-konfigurasi penjelasan sebab akibat dan sebagainya. Dan kesimpulan disampaikan dalam bentuk pernyataan yang singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul supaya lebih jelas dan mudah dipahami maknanya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Mutu Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemens

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>1</sup>

Istilah manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan *muddabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta *mudabbar* yang diatur.<sup>2</sup>

Terry menjelaskan bahwa: “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” –pengelolaan-, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola<sup>3</sup>

Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin, partisipasi dan ketertiban sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

---

<sup>1</sup> Muhammad kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), h. 1

<sup>2</sup> Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 1

<sup>3</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Ibid*, h. 1

Manajemen mengandung unsur pembimbing, pengarahan dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Menurut Karthryn M. Bartol dan David C. Marten, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).<sup>4</sup>

Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Oemar Hamalik memberikan batasan definisi: “manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.”<sup>6</sup>

Manajemen yang tangguh dalam mewujudkan mutu sekolah sangat berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolahnya, beberapa studi di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Dedi Supriadi dan Z.A Achmady, perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam memenej sekolah sangat dominan dalam mewujudkan mutu sekolah yang baik.

Dari berbagai definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses

---

<sup>4</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

<sup>5</sup>Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), h. 60

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16

pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian ini dapat di angkat suatu bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Proses yang merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Proses ini meliputi tahapan awal berupa perencanaan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (guiding) dan mengendalikan (controlling) sampai pada pencapaian tujuan.

#### **a. Pengertian mutu**

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karkteristikan menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Selanjutnya mutu atau kualitas, sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sampai sekarang baik di dunia industri barang atau industri jasa, belum ada definisi yang sama tentang kualitas. Goetsch Davis, mengibartkan bahwa kualitas seperti istilah pornografi, yaitu sulit didefinisikan tetapi fenomenanya atau tanda-tandanya dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata.

Mutu pendidikan merupakan perpaduan dari unsur guru, program belajar atau kurikulum, manajemen yang tangguh serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam membiayai pendidikan.

Dadang Suhardi mendefinisikan, bahwa :“Mutu pendidikan merupakan prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara

pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang dari standard, bahkan harus lebih melebihi yang ditetapkan<sup>7</sup>.

Bicara tentang mutu pendidikan berarti mengkaji keseluruhan dimensi pendidikan satu dengan yang lain saling terkait. Selain itu menentukan karakteristik atau ukutan untuk menunjukkan kualitas pendidikan sangat rumit, namun demikian beberapa indikator dapat digunakan sebagai rambu-rambu antara lain: prestasi belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, kualitas pengajar dan manajemen sekolah.

#### **b. Pengertian manajemen mutu**

Syaiful Sagala: “mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *inputproses* dan *output* pendidikan<sup>8</sup>”.

Dari deskripsi diatas dapatlah dipahami bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dalam upaya mengubah tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin, hingga mencapai sasaran yang diharapkan. Aktifitas pengendalian mutu dilakukan secara terus menerus agar mutu produk selalu meningkatkan dari proses pertama, kedua, dan seterusnya. Dalam Q.S Al-Insyirah Allah berfirman :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

<sup>7</sup>Dadang Suhardi, dkk, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 66-67

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet . Kelima (Bandung: Alfabeta,2011), h. 170

Artinya: “*karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*” (Q.S Al-Insyirah: 5-7).<sup>9</sup>

Menunjuk pada pengertian diatas, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan komponen-komponen sekolah lainnya yang menghasilkan mutu/kualitas menurut standar yang berlaku dan pendidikan yang dikatakan bermutu input, proses, dan hasil dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Menurut Edward Sallis, bahwa: ”manajemen mutu terpadu pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap instuisi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang”.<sup>10</sup>

Manajemen mutu pada hakikatnya menggambarkan pada semua aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan,<sup>11</sup> mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab serta

---

<sup>9</sup>Dapartemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: PT Toha Putra, 1998), h.

10

<sup>10</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyado, et.al., (yogyakarta: IRCiSoD, 2012), cet. XVI, h. 73

<sup>11</sup>Mukhamad Ilyasin, Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, Aditya Media, 2012), h. 303

implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu tersebut.

Menurut Hadari Nawari, Manajemen Mutu Terpadu (*TQM*) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus di fokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*)<sup>12</sup>

Jadi didalam dunia pendidikan kita saat ini, persoalan kuantitas vs kualitas merupakan dilema yang tidak mudah untuk dipecahkan. Disatu pihak, kita ingin memenuhi kebutuhan kependidikan yang bersifat kuantitatif dalam berbagai aspeknya, di lain pihak masyarakat semakin deras dan nyaring menghendaki agar masalah mutu atau kualitas segera menjadi perhatian, TQM merupakan suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar setiap orang dalam organisasi berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.<sup>13</sup>

## **2. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan**

Setelah dipahami definisi manajemen mutu, maka harus diketahui apa saja yang termasuk dalam indikator dan kriteria yang dijadikan tolak ukur mutu pendidikan menurut Arbangi dkk yaitu :

- a. Raw input
- b. Proses pendidikan

---

<sup>12</sup>Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 93

<sup>13</sup> Yetri, " *Total Quality Management dan Efektifitas Sekolah*" Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan volume 3, 2015 h. 211

c. Hasil akhir pendidikan

**a. Raw Input**

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu. Pada taman Kanak-kanak menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 disebut dengan anak didik. Sementara peserta pendidikan dasar dan menengah menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah No 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara dengan perguruan tinggi menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut dengan mahasiswa.<sup>14</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

---

<sup>14</sup>Masrokan Mutohar, *Ibid*, h. 67

<sup>15</sup>Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Yogyakarta, Gava Media, Cet 1 2013), h. 53



a. Perencanaan Peserta Didik (Raw Input)

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lainnya yang diperlukan dalam kegiatan kulikuler dan ko-kulikuler.

Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan:

1. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu, siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru adalah 1:30, (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
2. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang

dilakukan secara terbuka, informasi harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku, adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah : (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pad prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.
4. Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku disekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan sikap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.
5. Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan

perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

6. Pencatatan dan peloporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal paserta didik. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah : (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/nomor pokok ; (2) buku klapper, pencataannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasarkan abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis.

b. Pembinaan Peserta didik (Raw Input)

Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik disekolah meliputi :

1. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehinggalanak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

### 3. Layanan kantin

Kantin diperlukan disetiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama disekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi kepada pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Penanan lain dengan adanya kantin didalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

### 4. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut: (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan disekolah.

### 5. Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

#### 6. Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.<sup>16</sup>

### **b. Proses pendidikan**

Menurut segala proses adalah perubahan dalam suatu objek atau organisme khususnya tingkah laku atau perubahan dalam psikologisnya. Proses juga merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, termasuk segala proses yang terjadi di dalam sekolah/ kelas dalam rangka mengubah masukan untuk menghasilkan keluaran yang di targetkan, proses disini mencakup kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengelolaan sekolah, serta kegiatan administrasi sekolah.<sup>17</sup>

Menurut sudjana, proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses interaksi ini, guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing siswa, fasilitator, motivator, dan pemimpi kelas yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran itu juga merupakan proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta

---

<sup>16</sup>Daryanto, Muhammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Disekolah..., h. 54-

<sup>17</sup> Muhammad kristiawan dkk, *Ibid*, h. 58

didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.<sup>18</sup>

Menurut Ruhani dan Ahmadi, pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat *partial* (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistik, mengorganisasikan pembelajara dngan tepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan stratregi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran (PMB) merupakan ujung tombak dari proses pendidikan, yang mana suatu kegiatan dilakukan oleh guru, berkaitan dengan materi ajar yang berlangsung dan dikemas secarainteraktif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta merangsang peserta didik untuk berfikir, aktif, kreatif, degan menggunakan berbagai pendekatan rahman dan rahim (kasih sayang serta penuh cinta). Suatu proses agar keberhasilannya sesuai harapan, maka harus diawali dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan yang baik akan mendorong terselenggaranya proses yang ideal sehingga setiap pelaksanaan proses harus mengetahui unsur-unsur perencanaan, misal bagi seorang guruyang akan melaksanakan

---

<sup>18</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah "Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan islam Cet III"*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h. 59

<sup>19</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Ibid*, h. 60

proses pembelajaran, maka guru tersebut harus menguasai unsur-unsur perencanaan proses pembelajaran yang baik, seperti 1) kebutuhan peserta didik; 2) kompetensi dasar; 3) tujuan; 4) strategi, dan lain-lain. Perencanaan yang kurang optimal hanyalah akan menghasilkan kegagalan.<sup>20</sup> Sebagaimana pepatah bijak mengatakan “ gagal dalam perencanaan sama dengan merencanakan kegagalan” (*fail to plan, plan to fail*).

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen sekolah, dengan kelas, menyingkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung dikelas maupun diluar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu

---

<sup>20</sup> Muhammad kristiawan dkk, *Ibid*, h. 58

pada mutu hasil output yang ingin dicapai.<sup>21</sup> Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>22</sup>

### 1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar.

#### a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan ajar.

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan

---

<sup>21</sup> Arbangi dkk, *Ibid*, h. 92

<sup>22</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4



atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal satuan pendidikan.<sup>23</sup>

### Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### 1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

#### 2) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

#### 4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.

---

<sup>23</sup> Rusman, *Ibid*, h. 5

#### 5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

#### 6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

#### 7) Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

#### 8) Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
2. Inti
3. Penutup

#### 9) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

## 10) Sumber ajar

Penentuan sumber ajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>24</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

pada kegiatan pendahuluan, guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokasi, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

---

<sup>24</sup> Rusman, *Ibid*, h. 6-7

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan inti ini meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuri, dan discovery, dan/atau *projek based learning*, yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi jenjang pendidikan. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai berikut :

### 1) Sikap dan perilaku

Apabila disesuaikan dengan karakteristik sikap dan perilaku maka salah satu alternatif yang dipilih adalah pendekatan yang digunakan oleh Krathwhol, yakni mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

### 2) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati menanya, mencoba, menalar, menguji, hingga mencipta, seluruh isi materi (Topik dan Subjek) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan, harus mendorong siswa untuk melakukan pengamatan hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan penerapan *discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*.

### 3) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam dominan pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam dominan keterampilan.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik positif terhadap proses serta hasil pembelajaran.<sup>25</sup>

### 3. Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil

---

<sup>25</sup> Ridwan Absullah Sani, Dkk, Penjamin Mutu sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.<sup>26</sup>

### c. Hasil akhir pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap caturwulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya, ulangan umum dan UN), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni dll. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangibile* seperti susana disiplin, keakraban, dan saling menghormati.<sup>27</sup> Hasil akhir pendidikan atau output sekolah merupakan hasil dari proses, menghasilkan lulusan sesuai dengan standar tertentu dan tentunya sesuai dengan harapan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, orang tua dan pemerintah. Hasil akhir pendidikan atau output pendidikan sebagai satuan sistem dapat dicerminkan dari suatu prestasi mutu lulusan sekolah.<sup>28</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu sebuah sekolah dapat dilihat dari tertibnya administrasinya, yang salah satu bentuknya adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal dan horizontal. Dilihat dari perspektif

---

<sup>26</sup> Rusman, *Ibid*, h. 10

<sup>27</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Ibid*, h. 91

<sup>28</sup> Muhammad Kristiawan, *Ibid*, h. 59

operasional, manajemen sekolah dan manajemen mutu dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat, namun proses pekerjaannya dilakukan benar dari awal. Bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

Kedewasaan dalam bekerja menjadi prinsip dalam manajemen sekolah yang bermutu. Tenaga akademik dan staf administrasi bekerja bukan karena diancam, diawasi atau diperintah oleh pimpinan atau atasannya. Mereka bekerja karena memiliki rasa tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya. Sikap mental (mind set) tenaga kependidikan disekolah menjadi prasyarat bagi upaya meningkatkan mutu. Sehingga merujuk pada pendapat Edward Sallis bahwa sekolah yang bermutu memiliki prinsip atau ciri-ciri :

- a. Berfokus pada pelanggan yaitu semua pihak yang memerlukan, terlibat dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan.
- b. Berupaya mencegah masalah dengan bekerja secara benar dari awal.
- c. Memiliki investasi dalam SDM.
- d. Memiliki strategi untuk mencapai kualitas baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik dan tenaga administrasi disamping kriteria evaluasi.
- e. Mau belajar dari kesalahan untuk perbaikan.
- f. Memiliki kebijakan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- g. Membagi tugas sesuai porsi, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Memiliki kreativitas dalam menciptakan kualitas.

- i. Menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>29</sup>

#### 4. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Tujuan manajemen mutu pendidikan sekolah adalah :

- a. Menyosialisasikan konsep dasar manajemen mutu pendidikan sekolah khususnya kepada lembaga pendidikan dan masyarakat.
- b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini agar dapat di implementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki keragaman kultural, sosio-ekonomi masyarakat, dan kompleksitas geografisnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap mutu pendidikan.
- d. Memotivasi sekolah untuk terlibat dan berpikir mengenai mutu pendidikan pada sekolahnya masing-masing.
- e. Menggalang kesandaran sekolah untuk ikut serta aktif serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan mutu pendidikan sekolah.
- f. Memotivasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat sekolah yang berada digaris paling depan dalam proses pembangunan tersebut.

---

<sup>29</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Peran Strategis Pendidikan di era Globalisasi Modern*, (IRCiSoD, 2010), h. 67-68



- g. Menggalang kesadaran bahwa mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus-menerus) pada tataran sekolah.
- h. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun sehingga dapat mencapai misi yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan visi dan misi baru. Dilingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagai nama alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-sehari dalam masyarakat atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

## **B. Meningkatkan Prestasi Siswa**

### **1. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah (*achievement or performance*) ialah hasil belajar pencapaian yang diperoleh seseorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap

---

<sup>30</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 551

semester, ataupun setiap tahun. Setiap pelajar (siswa) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran dikelas. Dalam pendidikan menengah (SMP, SMA, atau SMK) setiap guru mata pelajaran (*subject teacher*) berperan penting dalam menyampaikan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dikelas yang diajarnya. Dalam pendidikan sekolah dasar (SD) terutama guru kelas 1 atau 2, dikenal guru kelas yang mengajar semua pelajaran. Namun demikian, ada sekolah-sekolah yang menghendaki spesialisasi mata pelajaran yang harus diajarkan oleh masing-masing guru. Tujuannya untuk memberi keluasaan setiap guru dalam mengaktualisasikan kompetensinya dalam mengajar suatu mata pelajaran keahliannya kepada siswa dikelas. Setiap periode tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa akan mengetahui bagaimana laporan hasil prestasinya. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran.<sup>31</sup>

## **2. Aspek-aspek yang terdapat dalam Prestasi Belajar**

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

### **a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif**

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik modern*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 89-90

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lainnya. Tipe ini merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe sebelumnya. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe ini merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan kemampuan menalar yang memanfaatkan unsur pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan laan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Melalui sintesis dan

analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang (inovasi) akan lebih mudah dikembangkan.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe ini merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang demikian kriteria yang digunakannya.

Tipe prestasi ini dikategorikan paling tinggi. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.<sup>32</sup>

b. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup antara lain :

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

---

<sup>32</sup>Tobirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151-154

- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.<sup>33</sup>

c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar disekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar efektif dan psikomotorik.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu:

#### a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

##### 1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit tentu saja

---

<sup>33</sup>Tobirin, *Ibid*, h.154-155

<sup>34</sup>Tobirin, *Ibid*, h. 155-156

dia tidak dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan berakibat pada kegagalan belajarnya (*learning failure*).<sup>35</sup>

## 2) Psikologis

### a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seseorang siswa, akan memudahkan bagiannya dalam memecahkan masalah-masalah akademis disekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar yang memiliki taraf intelegensi rendah, ditandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

### b) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*apattitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan seseorang pada masa yang akan datang.

### c) Minat

Merupakan ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap jangka panjang.

---

<sup>35</sup>Agoes Dariyo, *Ibid*, h. 90

#### d) Kreativitas

Ialah kemampuan berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis.

#### 3) Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup>

#### 4) Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya.<sup>37</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

---

<sup>36</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.

<sup>37</sup> Agoes Dariyo, *Ibid*, h. 91-92

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical enviromental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia disekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *overhead projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate Environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid didalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family Cocial Environment*) ialah susana interaksi sosial anantara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila dibelakang orang tua.<sup>38</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar**

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri serorang individu yang dapat meghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain :

- a. Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan)

---

<sup>38</sup>Agoes Dariyo, *Ibid* , h. 92



yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya.

- b. Sifat keterpaksaan ialah sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- c. Persepsi diri yang buruk. Seorang siswa memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran disekolah.<sup>39</sup>

### **C. Tinjauan Pustaka**

Peneliti terdahulu yang relevan berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan guna meningkatkan prestasi, yaitu :

1. Defi Irnawati “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu”, dengan hasil penelitian ialah sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen

---

<sup>39</sup> Agoes Dariyo, *Ibid*, h. 92-93

mutu terpadu seperti memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, keliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain dari masyarakat yaitu dengan mengadakan evaluasi, sdisiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat, inventarisasi aset organisasi semakin sempurna dengan pembuatan laporan perlengkapan-perengkapan madrasah, pemborosan dana dan lain-lain.

2. Indah Kusuma Pradini dalam jurnal yang berjudul “ Manajemen Mutu Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah” dengan hasil penelitian ialah perbedan perencanaan dalam upaya peningkatan prestasi sekolah, pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi di sekolah dengan mengembangkan 4 komponen adiwiyatama dengan mengembangkan pembelajaran PLH, pengelolaan daur ulang atau 3R (*Reuce, Reduce, Recycle*) serta kegiatan aksi lingkungan dan penambahan sarana dalam bentuk taman baca hijau.
3. Fauzan Adib, Budi Santoso dalam jurnal yang berjudul “ Upaya Peningkatan Prestasi belajar siswa dengan disiplin kinerja guru” dengan hasil penelitian disiplin kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa berada pada katagori cukup kuat. Ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara disiplin kinerja guru.

Ketiga hasil peneliti terdahulu tersebut ternyata tidak sama persis dengan masalah judul penelitian ini, baik substansi maupun tujuannya. Sehingga peneliti berpendapat proposal penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian.

